



**PENDEKATAN *QUANTUM TEACHING* PADA
PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VIII MTS DI
PESANTREN ALTHOWIFIN JABAL THOAT BATANG
BARUHAR JULU KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SAHDIANA RAHMADANI
NIM. 18 201 00179

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENDEKATAN *QUANTUM TEACHING* PADA
PEMBELAJARAN FIQH KELAS VIII MTS DI
PESANTREN ALTHOWIFIN JABAL THOAT BATANG
BARU HAR JULU KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SAHDIANA RAHMADANI
NIM. 18 201 00179

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 196402031994031001

Pembimbing II

Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP. 197206022007012029



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Sahdiana Rahmadani

Lampiran : 7 (Examplar)

Padangsidempuan, Februari 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-

Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Sahdiana Rahmadani** yang berjudul **"Pendekatan Quantum Teaching Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam. Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Samsuddin, M. Ag.
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II


Hj. Hamidah, M. Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya mengatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Pendekatan Quantum Teaching Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 Maret 2023
Pembuat Pernyataan



Sahdiana Rahmadani
Nim. 18 201 00179

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sahdiana Rahmadani
NIM : 18 201 00179
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Pendekatan Quantum Teaching Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

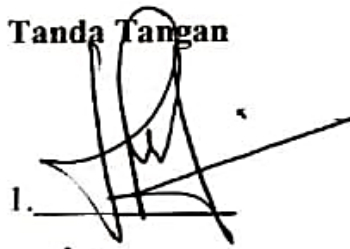



Padangsidempuan, 08 Maret 2023
Pembuat Pernyataan



Sahdiana Rahmadani
NIM. 18 201 00179

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SAHDIANA RAHMADANI
NIM : 18 201 00179
JUDUL SKRIPSI : PENDEKATAN QUANTUM TEACHING PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VIII MTS DI PESANTREN ALTHOWIFIN JABAL THOAT BATANG BARUHAR JULU KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Drs. H. Samsuddin, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 April 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 10.30 WIB
Hasil/Nilai : 85/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pendekatan Quantum Teaching Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs di Pesantren Al-Thowifin Jabal Tnoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

NAMA : Sahdiana Rahmadani

NIM : 18 201 00179

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Februari 2023
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Sahdiana Rahmadani
NIM : 1820100179
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendekatan *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Pada kegiatan proses belajar bagi siswa, metode pembelajaran merupakan hal terpenting dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, oleh karena itu metode pembelajaran yang digunakan harus seefektif dan semenarik mungkin bagi siswa, sehingga pada mata pelajaran fiqih dilakukan dengan metode pendekatan *Quantum Teaching* untuk mencapai pemercepatan belajar .

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Penerapan dan apa Problematika Pendekatan *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara? 2) Apa Upaya yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Problematika Penerapan Pembelajaran Pendekatan *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Pendekatan *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber datanya adalah para santri dan ustad/ ustazah di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu, Pendekatan *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu *Quantum Teaching* menggunakan kerangka TANDUR yaitu : Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan. Dalam proses penerapan *Quantum Teaching* guru fiqih bisa dikatakan mampu mengatasi problematika yang terjadi yaitu : Guru fiqih mempersiapkan dan banyak mencari informasi seputar materi yang akan disampaikan dan lebih banyak mencari dan memahami tentang berbagai metode cara mengajar agar pembelajaran dengan *quantum teaching* berjalan dengan baik, Guru fiqih menggunakan metode pendekatan persuasif yang merupakan metode pendekatan yang mempengaruhi siswa secara perlahan tanpa kekerasan agar psikologi siswa terpengaruhi untuk berubah menjadi lebih baik dalam jangka panjang, guru fiqih harus tetap kreatif dalam menyampaikan pembelajaran meskipun dengan media dan sumber belajar yang sederhana agar pembelajaran tetap berjalan baik. misalnya dengan menggunakan poster atau membawa laptop pribadi.

Kata Kunci: Pendekatan, *Quantum Teaching*, Pembelajaran Fiqih.

ABSTRAK

Name : Sahdiana Rahmadani
NIM : 1820100179
Study program: Islamic education
Title : *Quantum Teaching* Approach to Class VIII MTs Fiqh Learning at Althowifin Jabal Thoat Islamic Boarding School, Batang Baruhar Julu, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency

In the learning process for students, the learning method are the most important thing in conveying subject matter to students, therefore the learning method used must be as effective and attractive as possible for students, so that in fiqh subjects it is carried out using the *Quantum Teaching* approach to achieve accelerated learning.

The formulation of the research problem are: 1) How is the application of the *Quantum Teaching* Approach to Class VIII MTs Jurisprudence Learning at the Althowifin Jabal Thoat Islamic Boarding School, Batang Baruhar Julu, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency? 2) What are the efforts made by the teacher in overcoming the obstacles to the application of the *Quantum Teaching* Approach to Class VIII MTs Jurisprudence Learning at the Althowifin Jabal Thoat Islamic Boarding School, Batang Baruhar Julu, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency? This study aims to determine the application of the *Quantum Teaching* Approach to Class VIII MTs Jurisprudence Learning at the Althowifin Jabal Thoat Islamic Boarding School, Batang Baruhar Julu, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency.

This research is a qualitative research using descriptive method. The data sources were the students and religious teachers at the Althowifin Jabal Thoat Islamic Boarding School, Batang Baruhar Julu, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency. The data collection techniques used were primary and secondary data sources with data collection techniques using observation, interview and documentation techniques.

The results of this study are the *Quantum Teaching* Approach to Class VIII MTs Jurisprudence Learning at the Althowifin Jabal Thoat Islamic Boarding School, Batang Baruhar Julu, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency, namely *Quantum Teaching* using the TANDUR framework, namely: Grow, Experience, Name, Demonstrate, Repeat, Celebrate. In the process of implementing *Quantum Teaching* the fiqh teacher can be said to be able to overcome the problems that occur, namely: The fiqh teacher prepares and seeks a lot of information about the material to be delivered and seeks and understands more about various methods of teaching so that learning with *quantum teaching* goes well, Fiqh teacher using a persuasive approach method which is an approach that influences students slowly without violence so that the psychology of students is influenced to change for the better in the long term, fiqh teachers must remain creative in conveying learning even with simple media and learning resources so that learning continues well. for example by using a poster or carrying a personal laptop.

Keywords: Approach, *Quantum Teaching*, Fiqh Learning.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pendekatan *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M.Ag Pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Ali Asrun, S. Ag, M. Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ade Suhendra, S. Pd.I, M.Pd. I selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Bapak Nasrul Halim Hasibuan, S. Ag, M. A.P. selaku Kepala Bagian Tata Usaha Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Ustad Sulthon Maarif Harahap, M. Ag selaku Kepala Sekolah MTS di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini.
9. Ungkapan Terima Kasih yang paling Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Syahrudin Harahap dan Ibunda tercinta Maslian Siregar, nenek tercinta Rokiah Siregar dan Adik-adik saudara kandung tercinta Gembira Aman Harahap, Yandra Perimarta Harahap, Eka Putri Ana Harahap, dan Rahmayana Harahap atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan

penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dan mendapatkan gelar sarjana.

10. Kepada kerabat sanak saudara, terkhusus Parulian Siregar M. Pd. i dan keluarga yang selalu memberikan semangat, bantuan baik, dukungan dan do'a, dan kakanda Angga Ananda Pasaribu yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doa terbaik kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan mendapat gelar sarjana. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Januari 2023

SAHDIANA RAHMADANI

Nim: 1820100179

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA1.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Pendekatan <i>Quantum Teaching</i>	11
a. Pengertian Pendekatan <i>Quantum Teaching</i>	11
b. Karakteristik <i>Quantum Teaching</i>	14
c. Keunggulan <i>Quantum Teaching</i>	17
d. Kelemahan <i>Quantum Teaching</i>	17
e. Prinsip-Prinsip <i>Quantum Teaching</i>	17
f. Aspek Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	19
g. Kerangka TANDUR Dalam <i>Quantum Teaching</i>	20
h. Tahapan Pembelajaran Berbasis <i>Quantum Teaching</i>	25
2. Pembelajaran Fiqih.....	26
a. Pengertian Pembelajaran Fiqih	26
b. Pengertian Makanan dan Minuman Halal-Haram.....	29
c. Jenis Makanan Dan Minuman Haram.....	30
d. Dampak Negatif Mengonsumsi Makanan dan Minuman Haram.....	34
e. Manfaat Mengonsumsi Makanan & Minuman Halal....	34

3. Pendekatan <i>Quantum Teaching</i> Pada Pembelajaran Fiqih....	36
B. Penelitian yang relevan	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	45
C. Objek dan Subjek penelitian	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	54
1. Sejarah Singkat Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	54
2. Visi dan Misi Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.....	55
3. Tenaga Kerja dan Siswa-Siswi Kelas VIII MTS di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	56
4. Sarana dan Prasarana Kelas VIII MTS Di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	56
B. Temuan Khusus.....	57
1. Gambaran Pendekatan Quantum Teaching pada pembelajaran fiqih kelas VIII MTS di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	57
2. Upaya-Upaya yang Dilakukan Guru fiqih dalam Mengatasi kendala penerapan pendekatan quantum teaching pada pembelajaran fiqih kelas VIII MTS di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ..	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran	77

DAFTAR KEPUSTAKAAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Proses dan tujuan pembelajaran akan berhasil dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, baik yang bersifat material, maupun immaterial yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Fiqih.

Fiqih artinya faham, yaitu kefahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasulnya, jadi ilmu fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.¹ Pembelajaran fiqih dalam kurikulum MTs merupakan salah satu bagian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pembelajaran fiqih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli dan aqli*. Pengalaman tersebut diharapkan

¹ A. Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11

dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab tinggi baik dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.²

Mengingat betapa pentingnya pembelajaran fiqih maka dalam penyampaianya membutuhkan metode agar peserta didik dapat berperan secara aktif dalam proses belajar. Beberapa materi fiqih memiliki unsur praktek sehingga harus memperhatikan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran mampu dicapai dengan maksimal. Untuk memenuhi kebutuhan ketepatan metode dengan materi-materi yang terkandung dalam fiqih, metode *Quantum Teaching* dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan metode yang sesuai dengan materi fiqih.

Pada dasarnya berbagai upaya yang dapat dilakukan seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya dengan menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran. *Quantum Teaching* adalah penggabungan belajar yang meriah dengan segala nuansa. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan moment belajar.³

Quantum Teaching dapat diartikan sebagai pendekatan pengajaran untuk membimbing peserta didik agar mau belajar dan untuk memotivasi, menginspirasi dan membimbing guru agar lebih efektif dan sukses dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. *Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan

² Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang studi Fiqih*, (Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam , 2003), h. 2

³ Bobby De Porter,dkk. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Diruang-Ruang Kelas*, (Bandung:Kaifa, 2000), h.3

unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, metodologi *quantum Teaching* mampu menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang melejitkan prestasi siswa.⁴

Pengajaran dikatakan efektif bilamana seorang pendidik dapat membimbing peserta didik untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman-pengalaman yang dapat menimbulkan kegiatan belajar. Salah satu metode yang diterapkan pada pembelajaran fiqih kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah metode *Quantum Teaching*, meski menggunakan *quantum Teaching* pada pembelajaran fiqih, namun masih bisa dikatakan stagnasi.

Fakta yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu, pendidik menggunakan metode *Quantum teaching* yang sama dari tahun ketahun, pendidik juga kurang kreatif menggunakan media pembelajaran dan pendidik kurang mampu memahami karakteristik peserta didik, sehingga untuk menerapkan *Quantum teaching* dengan harapan secara maksimal terhadap seluruh siswa masih kurang karena guru masih memiliki beberapa problematika yang membutuhkan penyelesaian..

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, peneliti beranggapan perlu adanya penelusuran mendalam terkait

⁴ Bobby De Porter, dkk. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Diruang-Ruang Kelas*, (Bandung:Kaifa, 2000), h.3

fenomena-fenomena terkait pembelajaran fiqih dengan pendekatan *Quantum Teaching*.

Dari beberapa penjelasan, menarik perhatian penulis untuk meneliti tentang bagaimana menjadi seorang guru yang profesional dengan teknik pembelajaran yang baik, nyaman dan menyenangkan. Untuk itu penulis ingin meneliti dan membahas, masalah yang berjudul: **“Pendekatan *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Fiqih kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah dipaparkan oleh penulis, agar penelitian dapat mengkaji lebih mendalam dan terarah, maka dilakukan pembatasan masalah, oleh karena itu yang dikaji dalam penelitian ini adalah terfokus hanya pada Pendekatan *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman istilah yang terdapat pada tulisan ini maka peneliti menjelaskan istilah yang terdapat dalam penulisan ini, yaitu:

1. Pendekatan *Quantum Teaching*

Pendekatan dapat diartikan sebagai cara pandang yang digunakan untuk menjelaskan suatu data yang dihasilkan dalam penelitian.⁵ Pendekatan juga dapat diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Pendekatan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered*).

Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran espositori. Sedangkan, Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan *discoveri* serta pembelajaran induktif. Dengan demikian pendekatan dapat dipahami sebagai langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian, yang akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan ditangani.⁶

Quantum Teaching adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan sekitar moment belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-

⁵ Abuddin Nata, *Metodologi studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.190

⁶ Abdul, "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa", <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/45/41/Pendekatan>. Diakses pada 31 Maret 2022, pukul 11.00 WIB.

interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.⁷ *Quantum Teaching* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencakup penerapan dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

2. Pembelajaran Fiqih

Menurut Gagne dan Brings mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.⁸ Pembelajaran merupakan aktivitas dan proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen seperti: Guru, kurikulum, anak didik, fasilitas dan administrasi, komponen tidak bersifat parsial (terpisah) tetapi berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan.⁹

Sedangkan mengenai Fiqih terdapat beberapa pengertian, diantaranya: Fiqih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham. Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi'i, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas. Serta pendapat Al-Imam

⁷ Bobby De Porter, dkk. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Diruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2000), hlm.5

⁸ Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 96

⁹ Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2010).hlm.9

Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain. Ilmu fiqih adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia.¹⁰

Dari pengertian tersebut maka Pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Pembelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, serta mengamalkan hukum islam dengan sempurna. Pembelajaran fiqih yang dimaksud penelitian ini adalah pembelajaran fiqih kelas VIII MTs dengan materi Makanan dan Minuman Halal-Haram.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini. Pokok persoalan tersebut dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan dan apa problematika Pendekatan *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

¹⁰ Hafsa, *Fiqih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm.4

2. Apa Upaya yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Problematika Penerapan Pembelajaran Pendekatan *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Fikih Kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Penerapan Pendekatan *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Fikih Kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk Mengetahui Upaya yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Kendala Penerapan Pembelajaran Pendekatan *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Fikih Kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian yang peneliti harapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dunia pendidikan tentang metode pendekatan *Quantum Teaching*.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah, sebagai informasi dalam menerapkan metode *Quantum Teaching* guna perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama

dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi Guru, dapat menambah pengetahuan tentang teknik-teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam pembelajaran fiqih sehingga dapat menumbuhkan daya kreativitas untuk selalu meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas.
- c. Bagi Siswa, agar memperoleh pengalaman belajar yang baru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar yang baik.
- d. Bagi Peneliti, sebagai persyaratan tugas terakhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian dalam skripsi Untuk itu penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan, dimana terdapat uraian tentang latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka yaitu kajian teori tentang Pendekatan *Quantum Teaching* mencakup pengertian pendekatan *Quantum Teaching*, karakteristik *Quantum Teaching*, keunggulan *Quantum Teaching*, kelemahan *Quantum Teaching*, prinsip-prinsip *Quantum Teaching*, aspek pembelajaran *Quantum Teaching*, kerangka TANDUR dalam *Quantum Teaching*. Pembelajaran Fiqih kelas VIII MTs mencakup pengertian pembelajaran fiqih, Pengertian Makanan dan Minuman Halal-Haram, Jenis Makanan Dan Minuman Haram,

Dampak Negatif Mengonsumsi Makanan dan Minuman Haram, Manfaat Mengonsumsi Makanan & Minuman Halal, dan Pendekatan *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran fiqih.

Bab III adalah Metodologi penelitian dimana menerangkan waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengolahan data serta analisis data.

Bab IV yaitu Hasil penelitian dan pembahasan diantaranya dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V yaitu berisikan Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendekan *Quantum Teaching*

a. Pengertian Pendekatan *Quantum Teaching*

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy kellen mencatat bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered approaches) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centered). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran espositori. Sedangkan Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan discoveri serta pembelajaran induktif.

Menurut Sanjaya “pendekatan dapat dikatakan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum”. Berdasarkan kajian terhadap pendapat ini, maka pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian, yang akan menentukan arah pelaksanaan ide

tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan ditangani.¹¹

Pengertian *Quantum* dalam kamus bahasa Inggris diartikan sebagai jatah atau banyaknya persediaan. Sedangkan *teaching* artinya mengajar. *Quantum teaching* adalah mengubah bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar moment belajar.¹²

Menurut Udin Saefuddin Saud dan Ayi Suherman *Quantum Teaching* merupakan bentuk inovasi perubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar moment belajar. Menurut Wena model pembelajaran *quantum teaching* merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian terarah dengan segala mata pelajaran dengan menggabungkan keistimewaan- keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa. Sedangkan menurut Deporter *quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan moment belajar serta terfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas yang mampu menjadi landasan dalam belajar.¹³

¹¹ Abdul, "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa", <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/45/41/Pendekatan>. Diakses pada 31 Maret 2022, pukul 11.00 WIB.

¹² Bobbi De Porter, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Diruang Kelas*. (Bandung: Kaifa, 2002). Hlm. 5

¹³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009).

Model pembelajaran *Quantum Teaching* mulai dikembangkan di Amerika Serikat sekitar tahun 1999, yang dipelopori oleh Bobbi Deporter dan Mark Reardon. *Quantum Teaching* dimulai di super Camp, sebuah program pemercepatan *Quantum Learning* yang ditawarkan oleh learning forum. Dalam program menginap selama 12 hari siswa memperoleh kiat-kiat yang membantu mereka dalam mencatat, menghafal, membaca, menulis, berkreifitas, berkomunikasi serta membina hubungan. Adapun hasil-hasil yang dicapai dalam super Camp 68% meningkatkan motivasi, 73% meningkatkan nilai, 81% meningkatkan rasa percaya diri, 84% meningkatkan harga diri, dan 98% melanjutkan penggunaan keterampilan. *Quantum Teaching* memberikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.¹⁴

Bobbi De Porter, et, all, dalam *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning* diruang kelas menyatakan bahwa *Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru memudahkan proses belajar lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian- pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan metodologi *Quantum Teaching*, akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi belajar.¹⁵

Quantum berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah,dengan segala

¹⁴ Hadi Susanto, "Model Pembelajaran Quantum Teaching," <https://bagawanabiyasa.wordpress.com>. Diakses pada 17 Juni 2022, pukul 22.18 WIB.

¹⁵ Bobbi De Porter, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Diruang Kelas*.(Bandung: Kaifa,2002). Hlm. 3

nuansanya, *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada Hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.¹⁶ Dalam praktek *Quantum Teaching* bersandar pada asas utama “ Bawalah Dunia Mereka Kedalam Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita Kedalam Dunia Mereka”.

b. Karakteristik *Quantum Teaching*

Beberapa karakteristik umum yang tampak membentuk sosok pembelajaran *Quantum teaching* sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran *Quantum* lebih bersifat humanistik. *Quantum Teaching* mengedepankan kebebasan atau kebutuhan Rencana Pendidikan Dasar dari setiap manusia yaitu siswa. Semua siswa diberlakukan sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Guru tidak memperhatikan atau tidak memperlakukan siswa dengan cara yang berbeda-beda, melainkan memperlakukannya dengan cara yang adil.
- 2) Interaksi pembelajaran menjadi lebih bermakna Jika dilihat makna dari akronim TANDUR. maka sudah jelas suatu pembelajaran akan menjadi lebih bermakna jika setiap langkah pembelajaran *Quantum Teaching* mempunyai nilai tersendiri yang menjadikan siswa selalu termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Menghilangkan segala sesuatu yang menghambat keberhasilan pembelajaran dan mempertahankan segala sesuatu yang mendukung

¹⁶ Bobbi De Porter, dkk, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*,(Bandung, Kaifa 2022). Hlm. 3

keberhasilan pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran yang efektif tentu saja didalamnya tidak terdapat gangguan ataupun penghalang ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang efektif akan tercipta jika terjadi komunikasi dua arah antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru atau yang disebut dengan komunikasi dua arah. Melalui *Quantum Teaching* ini segala hambatan dan gangguan keberlangsungan pembelajaran tidak akan ditemukan karena sudah diterapkannya kegiatan-kegiatan seperti tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, dan rayakan dalam proses pembelajaran berlangsung ketika di dalam kelas. Adapun maksud dari mempertahankan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan belajar adalah menjaga serta mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan baik sehingga *Quantum Teaching* dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

- 4) Siswa aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Dalam sintak *Quantum teaching* terdapat salah satu kegiatan yang bernama alami. Dalam kegiatan tersebut siswa diajak untuk mengalami secara langsung materi yang diajarkan sehingga siswa akan dengan mudah untuk menyampaikan pendapat mereka terkait materi yang diajarkan saat itu. Karena sebagian besar anak usia Sekolah dasar akan lebih mudah memahami suatu materi ketika diajak secara langsung untuk terlibat di dalam proses pembelajaran karena tingkat berpikir mereka masih berada pada tahap operasional konkrit.

- 5) Meningkatkan hasil belajar mengemukakan bahwa salah satu penyebab prestasi atau hasil belajar siswa rendah karena model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi atau memperbaiki hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik yaitu dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- 6) Memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna. Dalam proses pembelajaran dipandang sebagai penciptaan interaksi-interaksi bermutu dan bermakna yang dapat mengubah energi kemampuan pikiran dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi keberhasilan siswa. Maksudnya ialah, di dalam proses pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah *quantum teaching* akan menjadikan pembelajaran memiliki berbagai interaksi yang nantinya akan menjadikan siswa focus dalam memperhatikan dan menyimak penjelasan guru, sehingga siswa akan mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 7) Mengutamakan keberagaman dan kebebasan sebagai kunci interaksi. Semua orang termasuk siswa tentu saja memiliki perbedaan yang tentunya tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Perbedaan tersebut terkadang menjadikan beberapa guru merasa kesulitan ketika mengajar di dalam kelas. Perbedaan yang dimaksudkan adalah misalkan siswa A sangat mudah memahami suatu materi pelajaran dengan metode diskusi. Sedangkan Siswa B dapat memahami materi pelajaran dengan cara ceramah.

8) Komunikasi yang jernih Ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, tentu saja salah satu hal yang dibutuhkan oleh guru dan siswa ialah komunikasi yang jernih atau komunikasi yang baik. Jika komunikasi yang terjalin baik antara siswa dan guru, maka tentu saja pembelajaran tersebut akan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.¹⁷

c. Keunggulan *Quantum Teaching*

Kelebihan atau keunggulan *Quantum Teaching* adalah:

- 1) Dapat membimbing peserta didik kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- 2) Selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa.
- 3) Menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme siswa.
- 4) Adanya kerjasama.
- 5) Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang enak yang dipahami siswa.
- 6) Menciptakan tingkah laku dan kepercayaan dalam diri sendiri.
- 7) Belajar terasa menyenangkan dan mampu memotivasi diri siswa.
- 8) Adanya kebebasan dalam berekspresi.
- 9) Menumbuhkan idealisme, gairah dan cinta mengajar oleh guru.¹⁸

d. Kelemahan *Quantum Teaching*

Kekurangan atau kelemahan *Quantum Teaching* adalah:

- 1) Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung.
- 2) Memerlukan fasilitas yang memadai.
- 3) Model ini banyak dilakukan di luar negeri sehingga kurang beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia.
- 4) Kurang dapat mengontrol siswa.¹⁹

e. Prinsip-Prinsip *Quantum Teaching*

Quantum Teaching memiliki lima prinsip atau kebenaran tetap.

Serupa dengan asas utama, *Bawalah Dunia Mereka Ke Dunia Kita*,

¹⁷ Nurul Silki, dkk, "Karakteristik Keefektifan Qunatum Teaching Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Rejana Pendidikan Dasar*, Volume 1, No. 2, Mei 2021, hlm. 86-87.

¹⁸ Wiwin Suryanti, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Getasan", *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, Volume 2, No 1, Januari 2018, hlm 150.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 150.

Antarkan Dunia Kita Ke Dunia Mereka, Prinsip-Prinsip Ini Mempengaruhi seluruh Aspek *Quantum Teaching*, Prinsip-Prinsip tersebut ialah:

1) Segalanya Berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh anda, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran anda semuanya mengirim pesan tentang belajar.

2) Segalanya Bertujuan

Semua yang terjadi dalam perubahan anda mempunyai tujuan semuanya.

3) Pengalaman Sebelum Pemberian Nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

4) Akui Setiap Usaha

Belajar mengandung resiko belajar yaitu melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

5) Jika Layak Dipelajari , Maka Layak Pula dirayakan

Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.²⁰

²⁰ Bobbi Deporter, dkk. *Quantum Teaching*. (Bandung: kaifa,2002).h.7-8.

f. Aspek Pembelajaran *Quantum Teaching*

Fasilitas belajar yang memadai sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas dan segala isinya merupakan salah satu bagian terpenting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Bobbi De Porter menyatakan bahwa :

- 1) Suasana kelas yang berisi interaksi guru dan siswa yang penuh dengan kegembiraan yang akan membawa kegembiraan pula dalam belajar.
- 2) Landasan yang berupa kerangka kerja yang akan memberi guru dan siswa sebuah pedoman bekerja dalam komunitas belajar.
- 3) Lingkungan, yaitu bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman yang dapat mendukung proses belajar.
- 4) Rancangan adalah unsur-unsur penting yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam mencari pelajaran.
- 5) Pandangan tentang pembelajaran dan pembelajar.²¹

Selanjutnya Ngalimun dalam strategi dan metode pembelajaran menyatakan bahwa : beberapa pandangan mengenai pembelajaran dan pembelajar yang dimaksud dapat dikemukakan secara ringkas sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berlangsung secara aktif karena pembelajar itu aktif dan kreatif.

²¹ Bobbi De Porter, et. All, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Diruang-ruang kelas*, (Bandung: Kaifa, 2014). H.277

- 2) Pembelajaran berlangsung efektif dan optimal bila didasarkan pada karakteristik gaya belajar pembelajar sehingga penting sekali pemahaman atas gaya belajar pembelajar.
- 3) Pembelajaran berlangsung efektif dan optimal bila tercipta dan terdapat suasana nyaman, menyenangkan, rileks, dan sehat.
- 4) Pembelajaran melibatkan lingkungan fisik-mental dan kemampuan fikiran atau potensi diri pembelajar secara serempak.
- 5) Pembelajaran terutama pengajaran membutuhkan keserasian konteks dan isi.
- 6) Pembelajaran berlangsung optimal bilamana ada keragaman dan kebebasan karena pada dasarnya pembelajar amat beragam dan memerlukan kebebasan.²²

g. Kerangka TANDUR Dalam *Quantum Teaching*

Kerangka perancangan model *Quantum Teaching* di dalam kelas menggunakan kerangka TANDUR menurut Aris Shoimin (dalam DePorter) yang terdiri dari :

- 1) Tumbuhkan, Seorang guru dapat menumbuhkan minat siswa dengan:
 - a) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa.
 - b) Guru mengajak siswa untuk melakukan doa bersama
 - c) Guru mengecek kehadiran siswa
 - d) Guru memberikan motivasi seperti menjelaskan tujuan pembelajaran.

²² Ngalimun, *Strategi Dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2012).
h. 66-68

Dengan menerapkan point-point tersebut guru akan mampu memupuk rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan adanya motivasi yang kuat membuat siswa tertarik untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Dengan tumbuhnya minat, siswa akan sadar manfaatnya kegiatan pembelajaran bagi dirinya atau bagi kehidupannya. Dalam suasana relaks, yakinkan siswa mengapa harus mempelajari ini dan itu, siswa akan merasakan enjoy dan menikmati belajarnya. Dalam kegiatan Tumbuhkan pendidik dapat menanamka akhlakul karimah terhadap peserta didik misalnya : religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, percaya diri, menghargai keberagaman, kerja keras, peduli dan perilaku terpuji lainnya. Keteladanan sangat penting bagi seorang pendidik untuk menumbuhkembangkan karakter terpuji siswa dan mengenalkan kepada siswa bahwa setiap perilaku memiliki konsekuensi dan hikmah.

2) Alami, Seorang guru dapat menerapkan alami dengan:

- a) Guru mengingatkan kembali tentang pembelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pembelajaran sekarang
- b) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang sesuatu berkaitan dengan materi
- c) Guru memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari siswa terkait dengan materi.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut guru akan mampu menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat dimengerti semua siswa. Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Selain itu, tahap ini juga mengembangkan keingintahuan siswa. Tahap alami biasa dilakukan dengan mengadakan pengamatan. Alami yaitu datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa. Pengalaman dapat menciptakan ikatan emosional, menciptakan peluang untuk pemberian makna, dan pengalaman membangun keingintahuan siswa. Cara untuk membuat peserta didik bisa merasakan pengalaman belajar yang nyata yaitu dengan memberi contoh terkait kehidupan sehari-hari dan menerapkan perilaku terpuji yaitu dengan kata yang sederhana dan sering digunakan seperti : salam, maaf, tolong, permisi, dan terima kasih.

3) Namai, Seorang guru dapat menerapkan namai dengan:

- a) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- b) Guru membagi tugas dan mengarahkan siswa mencari informasi berkaitan dengan materi yang guru berikan.

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi atas pengalaman yang telah diperoleh siswa sebagai sebuah masukan. Proses penamaan dibangun atas pengetahuan awal dan keingintahuan siswa. Penamaan merupakan saat untuk mengajarkan konsep kepada siswa. Untuk membantu penamaan dapat digunakan susunan gambar, warna alat bantu, kertas tulis, dan poster dinding. Penamaan mampu memuaskan

hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Setelah peserta didik melalui pengalaman belajar, kita ajak untuk menulis informasi yang didapat dari pembelajaran dikertas misalnya dengan bentuk peta kosnsep atau gambar lainnya.

4) Demonstrasikan, pada tahap ini guru:

- a) Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi
- b) Guru mengamati dan membimbing siswa serta meminta para siswa untuk menanggapi hasil kelompok yang persentasi.

Pada tahap ini menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui. Demonstrasi memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat kaitan, berlatih dan menunjukkan apa yang mereka ketahui. Dalam hal demonstrasi peserta didik dipersilahkan untuk menyampaikan hasil pemahaman yang siswa dapatkan dari pengalaman belajar misalkan dengan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

5) Ulangi, pada tahap ini tugas guru:

- a) Guru memberikan kuis langsung
- b) Guru menanggapi jawaban siswa

Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif siswa. Semakin sering dilakukan pengulangan, pengetahuan akan semakin mendalam. Bisa dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, dalam tahap ulangi pendidik bisa melakukan pancingan-pancingan pertanyaan terkait

pembelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan pelajaran yang saat ini diajarkan, misalkan dengan memberikan soal latihan kepada peserta didik.

6) Rayakan, pada tahap ini tugas guru:

- a) Guru memberikan kesimpulan dari materi
- b) Guru menghitung score masing-masing kelompok
- c) Memberikan penghargaan atau hadiah kepada yang memiliki nilai tertinggi.

Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan. Bagi siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, maka sudah sepantasnya dirayakan untuk menumbuhkan motivasi siswa. Rayakan mengandung makna pemberian penghormatan pada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Dengan kata lain perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, misalnya ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan atau memiliki nilai bagus, guru dapat memberi pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya. Hal ini berarti bahwa perayaan akan dapat memperkuat proses belajar selanjutnya.²³

²³ Bobbi Deporter, dkk. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Diruang-ruang kelas*, (Bandung: kaifa, 2002). hlm. 89-93.

h. Tahapan Pembelajaran Berbasis *Quantum Teaching*

1) Kekuatan AMBAK

Memberikan motivasi belajar sebelum pembelajaran dimulai. Siswa diajak untuk menghayati dan merenungkan manfaat dan kegunaan belajar dari pelajaran yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari.

2) Penataan lingkungan belajar

Memasang gambar-gambar sesuai dengan materi yang akan dipelajari, membersihkan dan merapikan ruang tempat belajar yaitu ruang kelas.

3) Memupuk sikap juara

Memberikan penghargaan baik berupa tepuk tangan, pujian atau hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dan siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.

4) Bebaskan gaya belajarnya

Yang dimaksud bebaskan gaya belajar yaitu pembelajaran yang disajikan guru tidak hanya terpaku pada satu gaya belajar tetapi menggunakan beberapa gaya belajar tergantung tingkat modalitas siswa yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.

5) Membiasakan mencatat

Menyuruh siswa agar membuat ringkasan materi yang dianggap penting oleh siswa dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

6) Membiasakan membaca

Kegiatan ini dilaksanakan dalam pemberian tugas rumah untuk membaca dan mempelajari materi selanjutnya.

7) Jadikan anak lebih kreatif

Kegiatan ini terkadang tidak dilaksanakan karena menyesuaikan waktu dan materi pelajaran yang kurang mendukung dalam menumbuhkan kekreatifan siswa.

8) Melatih kekuatan memori

Melatih kekuatan memori dapat dilakukan secara sepiantas yaitu dengan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru secara serempak oleh siswa tanpa melihat buku atau catatan.²⁴

2. Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian,

²⁴ Bobbi Deporter, dkk. *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung: kaifa, 2016). Hal. 45

belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur yang lain.²⁵

Sedangkan menurut Gagne dan Brings mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.²⁶

Sedangkan mengenai Fiqih terdapat beberapa pengertian, diantaranya: fiqih menurut bahasa berasal dari kata faqiha-yafqahu-fiqhan yang berarti mengerti, atau faham, ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut²⁷ Fiqih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham.²⁸ Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi'i, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.²⁹ Serta pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hlm. 57.

²⁶ Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 96

²⁷ A. Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11

²⁸ Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1996), hlm. 29

²⁹ *Ibid*, hlm. 26

mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain.³⁰

Dalam QS. Huud : (91) dijelaskan :

قَالُوا يَشْعَبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرُكَ فِينَا ضَعِيفًا ۖ.....

Mereka berkata: "Hai Syu'aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu." (QS. Huud :91)³¹

Dari pengertian, maka pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran Fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

³⁰ *Ibid*, hlm. 27

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013). hlm. 232

b. Pengertian Makanan dan Minuman Halal-Haram

Kata halal berasal dari Kata ḥalal berasal dari kata الحل yang artinya “terbuka” (الفتح). Secara istilah, berarti setiap sesuatu yang tidak dikenakan sanksi penggunaannya atau sesuatu perbuatan yang dibebaskan syariat untuk dilakukan. Pendapat lain juga mengatakan, kata ḥalal berarti terlepas atau terbebas. Muḥammad ibn Ali al-Shaukanī berpendapat, dinyatakan sebagai halal karena telah terlepas dan terurainya simpul tali atau ikatan larangan yang mencegah. Jadi pada dasarnya makanan halal adalah makanan yang dibolehkan berdasarkan syariat yaitu Al Qur’an dan Hadits Nabi. Islam menghalalkan yang baik-baik dan pada dasarnya makanan yang ada di dunia ini diciptakan oleh Allah SWT hukumnya boleh boleh saja sebagaimana qaidah fiqh mengatakan :

الأصل في الأشياء الإحاة حتى يدل الدليل على التحريم

Asal dari segala sesuatu adalah mubah, selagi tidak ada dalil yang melarangnya.

Maksud dari kaidah di atas adalah hukum asal segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT adalah halal dan mubah, kecuali ada naṣḥ ṣāḥih yang menunjukkan keharamannya. Dengan kata lain jika tidak terdapat nash sah atau tidak tegas penunjukan keharamannya, maka sesuatu itu tetaplah pada hukum asalnya yaitu mubah. Cakupan halal itu sangat luas mencakup apa saja selama tidak ada dalil yang mengharamkannya sedangkan cakupan haram itu sempit hanya terpaku kepada kepada dalil yang telah ditegas oleh Allah SWT.

Haram, secara etimologis adalah berarti sesuatu yang dilarang menggunakannya. Haram merupakan salah satu bentuk hukum taklifi dalam istilah Hukum Islam haram bisa dipandang dari dua segi: pertama, dari segi batasan dan esensinya, dan kedua, dari segi bentuk dan sifatnya. Dari segi batasan dan esensinya, Imam al-Ghazali merumuskan haram dengan:

ما طلب الشارع تركه على وجه الحتم و الإلزام

Sesuatu yang dituntut Syari'at untuk ditinggalkan melalui tuntutan secara pasti dan mengikat.

Dari segi bentuk dan sifatnya, Imam Baidawi merumuskan haram dengan:

ما يذم شرعا فاعله

Sesuatu perbuatan yang pelakunya dicela.

Pembagian hukum haram dibagi menjadi 2 macam yaitu haram lizatihi dan haram lighairihi. Haram lizatihi yaitu suatu keharaman yang langsung dan sejak semula ditentukan Al-Qur'an dan hadits bahwa hal itu haram. Sedangkan haram lighairihi, yaitu sesuatu yang pada mulanya disyari'atkan, tetapi dibarengi oleh sesuatu yang bersifat mudarat bagi manusia, maka keharamannya adalah disebabkan adanya mudarat.³²

c. Jenis Makanan Dan Minuman Haram

Makanan yang diharamkan untuk memakannya terdapat di dalam Q.S. Al-Baqarah (2:173), Al-An'am (6: 145), Al-Maidah (5: 3), dan . Q.S. Al-Maidah (5: 90)

³² Nashirun, "Makanan Halal dan Haram Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal*, Volume 3, No. 2, Juli - Desember 2020, hlm. 4-5.

1) Q.S. al-Baqarah (2:173)

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ
لِغَيْرِ اللَّهِ ۖ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ

رَّحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.³³

2) Al-An‘am (6: 145)

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ
يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَّسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنزِيرٍ فَإِنَّهُ رِجْسٌ أَوْ
فِسْقًا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ رَبَّكَ

غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٥﴾

Katakanlah, “Tidak kudapati di dalam apa yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan memakannya bagi yang ingin memakannya, kecuali daging hewan yang mati (bangkai), darah yang mengalir, daging babi karena semua itu kotor atau hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa bukan karena menginginkan dan tidak melebihi (batas darurat) maka sungguh, Tuhanmu Maha Pengampun, Maha Penyayang.³⁴

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 26

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 147

3) Al-Maidah (5: 3)

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا
مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَلِكُمْ
فَسَقٌ

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik.³⁵

Berdasarkan tiga ayat tersebut, ada empat makanan yang diharamkan oleh Allah Swt. yaitu; bangkai, darah yang mengalir, daging babi, dan binatang yang disembelih dengan atas nama selain Allah Swt. Adapun yang termasuk kategori bangkai adalah binatang yang mati karena tercekik, dipukul, jatuh, ditanduk, maupun diterkam binatang buas. Meskipun demikian ada perkecualian mengenai hukum memakan bangkai dan darah. Nabi saw bersabda dalam suatu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad tentang kehalalan bangkai ikan dan belalang serta hati dan limpa.

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى
الله عليه وسلم: «أُحِلَّتْ لَكُمْ مَيْتَاتَانِ وَدَمَانِ، فَأَمَّا الْمَيْتَاتَانِ:
فَالْجُرَادُ وَالْحَوْتُ، وَأَمَّا الدَّمَانِ: فَالْكَبِدُ وَالطَّحَالُ

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 107

Dari Ibnu Umar r.a. ia berkata, “Rasulullah saw bersabda, “Telah diharamkan bagi kita dua bangkai dan dua darah: dua bangkai maksudnya ikan dan belalang, dua darah maksudnya hati dan limpa (H.R. Ahmad).

Ada beberapa binatang yang diharamkan untuk dikonsumsi karena sebabsebab khusus berdasarkan hadis Nabi Muhammad saw Binatang-binatang tersebut adalah sebagai berikut.

- a) keledai,
- b) binatang buas yang memiliki taring,
- c) burung yang memiliki kuku tajam,
- d) binatang yang diperintah untuk membunuhnya,
- e) binatang yang dilarang untuk membunuhnya.³⁶

4) Q.S. Al-Maidah (5: 90)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.³⁷

Berdasarkan ayat tersebut, minuman yang diharamkan adalah minuman keras (khamr). Khamr adalah materi yang mengandung zat alkohol yang menyebabkan peminumnya mabuk. Apapun bahan dasarnya, nama dan mereknya, kalau ia memiliki daya memabukkan, disebut dengan khamr. Sedikit ataupun banyak meminum khamr hukumnya haram.

³⁶ Bagus Mustakim, dkk. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas VIII MTs* , (Jakarta: Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009), hlm.286

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,, hlm. 123

d. Dampak Negatif Mengonsumsi Makanan dan Minuman Haram

- 1) Menyebabkan rusaknya organ hati dan usus
- 2) Merusak fitrah manusia
- 3) Menyebabkan akhlak tercela
- 4) Menyebabkan rusaknya organ-organ tubuh dan rentan terkena penyakit seperti TBC, liver, rusaknya sel saraf dan lain-lain
- 5) Melemahkan keturunan
- 6) Menjadi individu yang pemalas
- 7) Merusak kesehatan mental, akal fikiran dan jiwa
- 8) Menimbulkan permusuhan, melemahkan fikiran, dan menghalangi dari mengingat Allah³⁸

e. Manfaat mengonsumsi Makanan Dan Minuman Halal

Sebagai seorang muslim, kita harus tumbuh menjadi generasi yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani. Kesehatan ini penting agar manusia dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi. Generasi muda yang sehat dapat tumbuh jika asupan makanannya berasal dari makanan dan minuman yang halal.

Masa muda merupakan masa yang produktif. Kesehatan menjadi hal utama dan modal dalam berkarya. Banyak hal yang harus dipenuhi pada masa muda, mulai dari menyelesaikan pendidikan, menciptakan lapangan kerja, meniti karir, ataupun mengembangkan kerajaan bisnis. Banyak tantangan dan persaingan yang akan dihadapi generasi muda. Karenanya

³⁸ Ikhwan Agustono, "Pengaruh Zat berbahaya Dalam Makanan Haram perspektif Al-Qur'an Menurut Wahbah Zuhaili", *Jurnal*, Volume 3, No. 2, November 2022, hlm. 153-156.

Kesehatan menjadi suatu hal yang mutlak dibutuhkan bagi generasi muda. Melalui konsumsi makanan dan minuman halal, generasi muda dapat menikmati hidup yang sehat dan berkualitas. Berbekal kesehatan ini, sebagai bagian dari generasi muda, dapat mengeksplorasi dunia, menggali potensi diri, dan merealisasikan mimpi seluas-luasnya.

Selain itu, jika konsumsi makanan halal ini didasarkan pada keimanan dan ketakwaan dalam menjalankan perintah Allah Swt. dan meninggalkan larangan-Nya, maka Allah Swt. juga akan menurunkan barakah-Nya dari langit. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-A'raf 7: 96 sebagai berikut:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.³⁹

Dengan demikian, ada dua kebaikan yang diperoleh generasi muda dari mengonsumsi makanan dan minuman halal sekaligus menghindarkan diri dari memakan makanan dan minuman haram. Pertama, generasi muda akan mendapatkan kesehatan yang menjadi bekal bagi dirinya dalam berkreasi dan bereksplorasi diri. Kedua, generasi muda akan mendapatkan

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 163

berkah dari Allah yang akan menambah keberkahan hidup sehingga dapat menjalani kehidupan dalam kebahagiaan.⁴⁰

3. Pendekatan *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Fiqih

Seperti yang sudah dibahas di awal, bahwa Model *Quantum Teaching* menggunakan kerangka pengajaran yang disebut TANDUR. Untuk kegiatan pembelajarannya adalah:

- a. Langkah pertama dalam pembelajaran ini adalah Tumbuhkan, maksudnya guru dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa sebelum dan selama pelajaran itu berlangsung. Pada langkah ini untuk menumbuhkan minat dan perhatian siswa guru memulai pembelajaran dengan ice breaking. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi yang akan diajari, sehingga siswa menyadari pentingnya materi tersebut untuk dipelajari. Pembelajaran yang baik diupayakan terkait secara langsung dengan pengalaman hidup nyata. Oleh karena itu guru juga menggunakan metode poster comment, dimana siswa dimanjakan dengan gambar-gambar yang terkait dengan materi yang akan disampaikan, dengan demikian pembelajaran lebih menarik dan dapat dirasakan langsung manfaatnya. Kondisi ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang tidak membosankan dalam pembelajaran.
- b. Alami, pada langkah ini penulis memberikan tugas mandiri kepada siswa (pretest) tentang materi yang akan dipelajari dengan harapan siswa telah mempunyai pengalaman sebelum mengikuti pelajaran. Alami dimaksudkan

⁴⁰ Bagus Mustakim, dkk. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas VIII MTs*, (Jakarta: Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009), hlm.291-292

untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Pengalaman belajar ini haruslah dapat mencakup segenap gaya belajar siswa, baik itu yang memiliki gaya belajar Auditory, Visual ataupun Kinestetik. Ketika siswa diberi pengalaman belajar secara langsung, mereka akan terus dapat mengingatnya karena sistem belajar seperti inilah yang dapat masuk ke dalam sistem Long Term Memory mereka. Oleh karena itu guru juga menerapkan metode jigsaw dimana metode ini menuntut semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

- c. Namai, yaitu penyediaan kata kunci, model, rumus, agar dapat memuaskan, mengajarkan konsep, keterampilan berpikir dan strategi belajar. Pada langkah ini penulis selalu membatasi hal-hal yang perlu dipelajari, sehingga pembahasan materi tidak terlalu jauh melebar, contoh ketika guru memberikan materi untuk didiskusikan, guru membatasinya dengan hanya mencari informasi apa saja yang didapat, nilai-nilai positif apa yang bisa diambil dan nilai-nilai negatif apa yang harus dihindari.
- d. Demonstrasikan, yaitu memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka mampu. Kegiatan ini untuk memberikan siswa peluang menterjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran yang lain dan ke dalam kehidupannya. Sering kali dijumpai ada siswa yang mempunyai beragam kemampuan, akan tetapi mereka tidak mempunyai keberanian untuk menunjukkannya. Dalam kondisi ini, para guru harus tanggap dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk unjuk rasa dan memberikan motivasi agar berani menunjukkan karya-karya

mereka kepada orang lain. Pada langkah ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya, baik kepada teman kelompoknya maupun kepada seluruh siswa. Dengan cara ini, diharapkan rasa percaya diri siswa lebih meningkat karena diberi kesempatan untuk menunjukkan “hasil karyanya” (hasil diskusi).

- e. Ulangi, yaitu tunjukkan kepada siswa bagaimana cara mengulangi materi secara efektif. Pengulangan materi dalam suatu pelajaran akan sangat membantu siswa mengingat materi yang disampaikan guru dengan mudah. Pada langkah ini penulis memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan dengan penjelasan dan mempraktekkan langsung dengan mengajarkan pengetahuan kepada siswa yang lain serta memberikan tugas mandiri kepada siswa (posttest).
- f. Rayakan, keberhasilan dan prestasi yang diraih siswa, sekecil apapun, harus diberi apresiasi oleh guru. Mengadakan perayaan bagi siswa akan mendorong siswa memperkuat rasa tanggung jawab dan mengamati proses belajar sendiri. Perayaan tersebut akan mengajarkan siswa mengenai motivasi belajar, kesuksesan, langkah menuju kemenangan. Pujian yang didapatkan akan mendorong siswa agar tetap dalam keadaan bersemangat dalam proses belajar mengajar. Hal ini untuk menumbuhkan rasa senang pada diri siswa yang pada gilirannya akan melahirkan kepercayaan diri untuk berprestasi lebih baik lagi. Pada langkah terakhir ini, guru mengadakan perayaan bagi siswa dengan memberikan tepuk tangan, pujian dan memberi penilaian.

Dari beberapa kerangka konseptual tentang langkah-langkah pengajaran dalam *Quantum Teaching* tersebut maka dengan sendirinya akan terlihat dengan jelas beberapa ciri yang membedakan dengan yang lainnya. Banyak sekali terobosan yang bisa untuk dilakukan agar apa yang diajarkan oleh seorang guru mampu diserap dan dipahami oleh siswanya. Memang banyak sekali kendala, namun semua itu jika mampu untuk diselesaikan, maka akan mampu membawa siswanya pada kesuksesan dan kecerdasan dalam pembelajaran yang diberikannya.

Jika seorang guru belum pernah mengenal apa itu *Quantum Teaching*, memang akan merasa kesulitan dalam menjalankan proses pembelajaran dan tentu saja hal itu sangatlah wajar. Oleh karena itu, menurut Dr. Georgi Lozanov ada beberapa petunjuk yang setidaknya mampu untuk dijadikan pedoman bagi seorang guru untuk menerapkan *Quantum Teaching* di dalam pembelajaran. Beberapa petunjuk tersebut yaitu:

- a) Guru wajib memberi contoh/teladan sehingga layak menjadi panutan bagi siswa, berbicaralah yang jujur, jadilah pendengar yang baik dan selalu gembira (tersenyum).
- b) Guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan. Menyenangkan disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan pada diri siswa.
- c) Lingkungan belajar yang aman, nyaman dan bisa membawa kegembiraan.
- d) Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh yang kuat pada proses belajarnya.
- e) Memutar musik klasik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Namun sekali-kali akan diputarkan instrumental dan bisa diselingi jenis musik lain untuk bersenang-senang dan jeda dalam pembelajaran.⁴¹

⁴¹ Bobby De Porter, *Quantum Teaching : Memperaktekkan Quantum Larning diruang-ruang kelas*, (Bandung: Kaifa, 2017), hlm. 115

Suasana belajar siswa adalah dimana guru harus mampu untuk mengarahkan siswa ke arah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga akan mampu membawa siswa mencapai kecerdasan otak. Oleh karena itu, suasana belajar harus mendapatkan perhatian lebih dari seorang guru. Karena suasana belajar akan mampu mempengaruhi belajar anak.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini maka peneliti mengambil beberapa dari terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

1. Siti Umami Maesaroh, Judul penelitian. "Upaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Quantum Teaching* (Di SMP Islamiyah Sawangan Depok)". Adapun metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan *Quantum Teaching* Pada SMP Islamiyah Sawangan Depok berada dalam kategori Baik, telah menunjukkan hasil kegairahan dan kesenangan siswa dalam belajar, suasana yang sangat dinamis dan siswa menjadi aktif.⁴²

Perbedaan yang terdapat pada Upaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Quantum Teaching* (Di SMP Islamiyah Sawangan Depok) dengan penelitian ini, penelitian terdahulu adalah penelitian yang meneliti tentang Upaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Quantum Teaching*, sedangkan penelitian ini meneliti tentang Penerapan

⁴² Siti Umami Maesaroh, "Upaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Quantum Teaching Di SMP Islamiyah Sawangan Depok", *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2014

Pendekatan *Quantum Teaching* Pada Pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *Quantum Teaching* seorang pendidik terhadap pembelajaran Agama Islam (Fiqih).

2. Fitra, Judul penelitian.”Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Keteladanan Sifat Nabi Adam AS Disekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru. Adapun metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan *Quantum Teaching* pada sekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru berada dalam kategori Kurang Baik, telah menunjukkan hasil Guru kurang memberikan kata-kata yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa sehingga hanya sebahagian kecil siswa yang mau bertanya dan memberikan tanggapan ketika guru menjelaskan pelajaran dan sistem pembelajaran masih sistem monoton sehingga siswa lebih banyak diam dan menerima apa adanya dan tidak ada kreatifitas dan keaktifan siswa.⁴³

Perbedaan yang terdapat pada Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran

⁴³ Fitra,”Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Keteladanan Sifat Nabi Adam AS Disekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru”, *Skripsi* , (UIN Suska Riau) 2020.

Pendidikan Agama Islam Materi Keteladanan Sifat Nabi Adam AS Disekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru, Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Keteladanan Sifat Nabi Adam AS Disekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru sedangkan penelitian ini meneliti tentang Penerapan Pendekatan *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Fiqih kelas VIII MTs Di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *Quantum Teaching* seorang pendidik terhadap pembelajaran Agama Islam (fiqih).

3. Muh. Iqbal Salim. Judul Penelitian.” Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Di SMP Negeri 9 Marusu Kab. Maros.” Adapun metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Di SMP Negeri 9 Marusu Kab. Maros yaitu peserta didik menunjukkan sikap antusias untuk mengikuti pembelajaran serta minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam peserta didik mengalami peningkatan.⁴⁴

⁴⁴ Muh. Iqbal Salim, “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Di SMP Negeri 9 Marusu Kab. Maros”, *Skripsi*, (UIN Alauddin Makassar), 2016.

Perbedaan yang terdapat pada Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Di SMP Negeri 9 Marusu Kab. Maros, perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Di SMP Negeri 9 Marusu Kab. Maros sedangkan penelitian ini meneliti tentang Pendekatan *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *Quantum Teaching* seorang pendidik terhadap pembelajaran Agama Islam (Fiqih).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena Pesantren Althowifin Jabal Thoat adalah satu-satunya Pesantren yang berada di daerah Batang Baruhar Julu, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, pesantren merupakan salah satu tempat syiar agama Islam, dan lokasi penelitian telah menerapkan metode *Quantum teaching* dalam pembelajaran dan di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara masih terdapat masalah .

Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2022 sampai pada bulan September 2022 dan akan dilakukan perpanjangan jika memang diperlukan.

No	Kegiatan	Waktu
1.	Surat riset dikeluarkan	09 Agustus 2022
2.	Mempersiapkan pedoman wawancara	10-11 agustus 2022
3.	Wawancara dengan pendiri sekolah dan kepala sekolah	15 Agustus 2022
4.	Observasi dan wawancara dengan guru fiqih kelas VIII MTs	22 Agustus 2022
5.	Menyimpulkan informasi	19 September 2022

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena- fenomena di sekitarnya dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini mengungkapkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh, luas dan Penelitan ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena- fenomena di sekitarnya dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini mengungkapkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Lexy J. Moleong data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.⁴⁵ Dengan demikian penelitian ini akan mendeskripsikan penerapan quantum teaching pada pembelajaran fikih kelas VIII Tsanawiyah di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif merupakan penelitian bersifat naturalistik dilakukan dengan menggunakan pendekatan terhadap suatu peristiwa ataupun fenomena yang ada di masyarakat yang langsung diamati serta diolah dengan cara ilmiah menggunakan logika. Creswell mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, untuk mengetahui hal tersebut maka diajukan pertanyaan dan mengumpulkan informasi untuk menemukan jawaban yang diinginkan untuk menangkap arti yang terdalam.⁴⁶ Berdasarkan

⁴⁵ Umar Sidiq Dan Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), hlm. 2.

⁴⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2020), hlm. 7.

metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta secara sistematis. Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang Pendekatan *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs di pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui apa saja strategi guru fiqih kelas VIII MTs di pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Objek penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang mampu memberikan informasi berkaitan dengan judul penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini, maka yang menjadi informan atau subjek penelitian yaitu:

1. Kepala Sekolah MTs atau Wakil Kepala Sekolah MTs ataupun yang mewakili dan diberikan wewenang yang berjumlah 1 orang di pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara .
2. Guru fiqih kelas VIII MTs yang berjumlah 1 orang di pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Sumber Data

Sumber data yang diambil pada penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder.

1. Sumber Primer

Data primer menurut Suharismi yaitu data pokok yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data ialah pemberian informasi mengenai hal yang diteliti.⁴⁷ Sumber utama dari penelitian ini adalah Guru mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs 1 orang di pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data pelengkap sebagai pendukung data primer.⁴⁸ Adapun sumber pendukung dan pelengkap dari penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru mata pelajaran yang lain sebanyak 2 orang dan santri/santriwati di pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data, yaitu:

⁴⁷ Suharismi Arikanto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.125

⁴⁸ Suharismi Arikanto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.125

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap objek yang akan dicatat datanya, dengan persiapan yang matang, dilengkapi dengan instrument tertentu.⁴⁹ Observasi ini bertujuan untuk melihat langsung kemampuan guru fiqih kelas VIII MTs dalam menerapkan pendekatan *quantum teaching* pada pembelajaran fiqih di pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam observasi, yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan di observasi.
- b. Terjun langsung ke lapangan tempat penelitian.
- c. Penyesuaian terhadap lingkungan sekolah.
- d. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah.
- e. Menyaksikan langsung proses pembelajaran fiqih kelas VIII MTs.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Teknik ini dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam dari informan.⁵⁰ Menurut Suharsimi informan merupakan pemberian informasi yang diperlukan selama dilapangan mengenai hal yang diteliti.⁵¹

⁴⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2015). H.13

⁵⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Cipta Pustaka Media, 2010), h.120

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka 1993), h.125

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa pedoman wawancara. Peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan data sekunder, antara lain dengan kepala sekolah, guru-guru dan siswa untuk mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Terjun langsung ke lapangan.
- d. Mewawancarai informan yang akan di teliti.
- e. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung dilapangan, mencatat ulang hasil wawancara lapangan dirumah.
- f. Serta menggunakan rekaman untuk merekam hasil wawancara berguna sebagai bukti penelitian dan memudahkan peneliti dalam memastikan informasi yang telah di dapatkan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang

berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi juga sama halnya dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.⁵² Studi dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, sarana dan prasarana sekolah untuk mengetahui pendekatan *quantum teaching* oleh guru fiqih kelas VIII MTs.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data menurut Bogdan yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa tujuan dilakukannya analisa data adalah untuk memastikan aksesibel data dengan kualitas tinggi, dokumentasi tentang yang dianalisis telah dilakukan, pemeliharaan data dan berhubungan dengan analisis setelah kajian selesai.⁵³ Analisa data terdiri dari tiga komponen utama yaitu:

Teknik pengolahan data dan analisis data yang dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu suasana kalimat yang sistematis.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 203.

⁵³ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jeffray, 2020), hlm. 115.

2. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh di lapangan di tulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga member gambaran hasil observasi dan wawancara.
3. Deskriptif data, yaitu menggunakan data secara sistematis, secara deduktif, induktif dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁵⁴

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu penelitian

Perpanjangan waktu penelitian berarti penulis harus ikut serta dalam menentukan waktu pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penulis pada latar penulisan.⁵⁵

Dalam perpanjangan waktu penelitian, peneliti kembali kelapangan , melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Perpanjangan waktu dilakukan peneliti untuk mengecek kembali apakah data yang diberikan oleh sumber data sudah benar atau tidak dan peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas sehingga diperoleh data yang pasti.

⁵⁴ Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitrilan Kualitatif* (Jakarta: Rosda, 2010), hlm. 247.

⁵⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan,*(Bandung, Cipta Pustaka Media, 2010), h.90

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Ketekunan pengamatan juga bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara berkesinambungan sehingga peneliti bisa memberikan deskripsi kepastian data yang akurat dan tersusun secara sistematis, sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan salah satunya dengan cara membaca berbagai referensi buku yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghasilkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan: mengajukan berbagai pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁵⁶

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 241.

Dalam triangulasi, peneliti melakukan observasi yang dimana peneliti membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh lapangan melalui sumber yang berbeda, dan kemudian peneliti melakukan wawancara dimana peneliti membandingkan data hasil observasi dan wawancara dan kemudian disimpulkan dan memperoleh data akhir yang sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian, serta peneliti harus melakukan dokumentasi dimana peneliti harus menemukan data yang valid dengan masalah yang ada dalam penelitian.

Dari tiga teknik pemeriksaan pengabsahan data di atas, peneliti akan menggunakan seluruh teknik agar data yang di dapatkan lebih terjamin kebenarannya dan hasilnya juga akan memuaskan tidak ada keraguan sedikitpun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pesantren Althowifin Jabal Thoat terletak di Batang Baruhar Julu, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara terletak pada tanah seluas 6000 meter bujur sangkar. Sumber air yang tersedia berasal dari sumur bor dan air pam, sumber listrik yang tersedia di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berasal dari PLN.

Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berdiri pada 04 Juli 2016/2017 dan didirikan oleh ustad Dr. H. Haddad 'Ulum Harahap, MA. Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor 004498 berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 4498 menetapkan nomor Surat Statistik Pesantren (NSP) 500012200048 Ditetapkan di Jakarta, 17 November 2021. Pada saat ini Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dipimpin oleh Dr. H. Haddad 'Ulum Harahap, MA.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan Ustad Dr. H. Haddad 'Ulum Harahap, MA selaku pendiri dan pimpinan Pesantren, pada tanggal 15 Agustus 2022.

2. Visi dan Misi Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Visi Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Visi Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah: "Terwujudnya lulusan Madrasah yang beriman, berilmu, dan bertakwa serta berakhlakul karimah".

b. Misi Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Sedangkan misi dari Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tercantum dalam beberapa poin yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul di bidang Tahfizh Al Qur'an dan IPTEK.
- 2) Mengembangkan pemahaman keislaman yang moderat.
- 3) Mewujudkan kualitas lulusan dengan prioritas pada disiplin dan keilmuan.
- 4) Mengembangkan madrasah sebagai basis kultur Islam.⁵⁸

⁵⁸ Ummi Suriana Reski Siregar, S. Pd selaku operator Pesantren, pada tanggal 15 Agustus 2022.

3. Tenaga Kerja dan Santri-santriwati Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Staf dan guru Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 21 orang dengan rincian ustad 9 orang dan ustazah 12 orang. Sedangkan santri dan santriwati di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 560 dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 252 orang dan siswa perempuan berjumlah 308 orang.

No.	Ustad	Ustadzah	Jumlah
1.	9 orang	12 orang	21 orang
	Santri	Santriwati	Jumlah
2.	252 orang	308 orang	560 orang

4. Sarana dan Prasarana Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki fasilitas ruang kelas sebanyak 15 ruangan yaitu 2 ruangan kelas VII (tujuh) MTs, 2 ruangan kelas VIII (delapan) MTs, 2 ruangan kelas IX (sembilan) MTs, 3 ruangan kelas X (sepuluh) MAS, 3 ruangan kelas XI (sebelas) dan 3 ruangan kelas XII (dua belas). Sedangkan jumlah kursi, meja dan papan tulis sesuai dengan jumlah siswa-siswi yang ada, Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara juga dilengkapi

dengan mesjid, laboratorium computer, asrama putra, asrama putri, ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi dan dapur asrama.

No.	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kelas VII	2
2.	Ruang Kelas VIII	2
3.	Ruang Kelas IX	2
4.	Ruang Kelas X	3
5.	Ruang Kelas XI	3
6.	Ruang Kelas XII	3
7.	Mesjid	1
8.	Laboratorium Computer	1
9.	Asrama Putra	2
10.	Asrama Putri	2
11.	Ruang Guru	1
12.	Ruang Kepala Sekolah	1
13.	Kamar Mandi	3
14.	Dapur Asrama	1

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Pendekatan *Quantum Teaching* pada pembelajaran fiqih kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Menurut ungkapan ustad Sulthon Ma'arif Harahap M.Ag selaku kepala MTs pondok pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara mengenai pembelajaran fiqih di pesantren sebagai berikut:

pembelajaran fiqih sangat erat di terapkan di pesantren karena selain menghadirkan suasana islami dan memupuk akhlakul karimah juga didalam pembelajaran fiqih pengetahuan mengenai hukum-hukum Islam akan lebih difahami secara mendalam sehingga mampu meningkatkan cara berfikir dan membuat keyakinan dan tata cara dalam beribadah kepada Allah semakin sempurna dan untuk itu pendekatan

quantum teaching pada pembelajaran fiqih mampu membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.⁵⁹

Dari keterangan ustad Sulthon Ma'arif Harahap M.Ag dapat diketahui bahwa dengan pemilihan metode yang tepat keberhasilan proses pembelajaran fiqih dalam proses belajar mengajar didalam kelas akan membuat tujuan dan kompetensi menjadi tercapai secara baik. Metode *quantum teaching* memiliki prinsip-prinsip dan kerangka TANDUR yang mampu membawa peserta didik mengikuti dan memahami pembelajaran dengan merasa tenang, nyaman, dan menyenangkan selama proses pembelajaran.

Dan menurut ungkapan ustad Yoga selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum pondok yang mana kurikulum nasional dengan menggunakan buku mata pelajaran kurikulum pada umumnya dan kurikulum pondok dengan menggunakan kitab kuning (kitab gundul).⁶⁰

Dari keterangan ustad Yoga dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu menggunakan kurikulum pondok karena bahan pembelajaran atau sumber belajar paling sering digunakan adalah kitab kuning namun sesekali dibarengi juga dengan buku fiqih kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah.

⁵⁹ Ustad Sulthon Ma'arif Harahap M.Ag selaku Kepala Sekolah MTS, Wawancara pada tanggal 15 Agustus 2022

⁶⁰ Ustad Yoga, Guru fiqih, Wawancara pada 22 Agustus 2022

- a. Upaya yang dilakukan seorang guru untuk menerapkan pendekatan *quantum teaching* pada pembelajaran fiqih kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Strategi merupakan cara yang dilaksanakan oleh seseorang untuk mempermudah tujuan yang telah disusun agar tidak memiliki celah kegagalan. Strategi dapat disusun dengan berbagai metode namun dapat juga menyesuaikan sesuai dengan kondisi yang ada. Ustad Sulthon Ma'arif Harahap, M.Ag selaku Kepala Sekolah MTs mengatakan bahwa:

Guru fiqih dalam pendekatan *quantum teaching* pada pembelajaran fiqih kelas VIII dipersiapkan sejak awal pembelajaran karena persiapan matang dan pemilihan metode yang tepat dan mampu disesuaikan dengan prinsip-prinsip *quantum teaching* dan kerangka TANDUR sehingga tujuan pembelajaran akan bisa ditingkatkan dan tercapai dan guru harus cakap dalam menyampaikan pelajaran karena terkadang dilaksanakan secara kondisional, karena kenyataan di lapangan dapat berubah dengan konsep yang sudah disusun sejak awal.⁶¹

Setiap pembelajaran pastinya mempunyai tujuan pembelajaran dan sekolah juga pastinya mempunyai visi dan misi yang diupayakan semaksimal mungkin agar dapat tercapai. Ustad Yoga selaku guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa:

Pendidik harus bisa menangani sistem pembelajaran dengan lebih serius lagi terutama dalam hal pemilihan metode agar tujuan pembelajaran benar-benar bisa tercapai dan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik bisa semakin bermakna.⁶²

⁶¹ Ustad Sulthon Harahap Ma'arif M.Ag selaku Kepala Sekolah MTS, Wawancara pada tanggal 15 Agustus 2022.

⁶² Ustad Yoga selaku guru fiqih, wawancara pada tanggal 15 Agustus 2022

Pengalaman seorang guru fiqih tentu berpengaruh penting terhadap strategi yang akan dilaksanakan dalam pendekatan *quantum teaching* pada pembelajaran fiqih kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Berikut beberapa strategi yang digunakan guru fiqih di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu:

1) Tumbuhkan

Salah satu model pembelajaran dengan kerangka TANDUR yaitu Tumbuhkan. Tumbuhkan yang diterapkan guru fiqih kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan pendekatan *quantum teaching* (inovasi perubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar moment belajar), awalnya pendidik menerapkan 3S yaitu senyum, sapa, salam, dan meminta peserta didik agar meja dan kursi diatur dengan rapi dan lurus.

Sebelum masuk dalam materi pembelajaran, terlebih dahulu pendidik menumbuhkan motivasi peserta didik dengan mengawali aktivitas belajar mengajar di kelas dengan berdoa bersama dan membaca tiga surah pendek. Kemudian pendidik menyampaikan indikator pembelajaran fiqih terkait pada materi yang dibahas (makanan dan minuman halal-haram).

Pendidik memulai dengan membacakan salah satu ayat terkait dengan materi yang dibahas, Pendidik menjelaskan materi, dan peserta didik merasa antusias dan semangat selama pembelajaran berlangsung terutama ketika pendidik mengajak peserta didik membaca doa atau ayat-ayat secara bersama-sama. Ustad Yoga sebagai guru fiqih mengatakan, bahwa:

Pemberian motivasi diawal pembelajaran merupakan hal yang penting agar peserta didik merasa semangat selama pembelajaran. Walaupun terkadang jika pembelajaran berlangsung terlalu lama sebagian siswa mulai merasa kurang bersemangat. Namun penerapan *Quantum Teaching* dengan Tumbuhkan, terbukti berefek pada semangat belajar siswa ke arah yang lebih baik. Siswa yang belajar juga tidak mudah bosan.⁶³

Kerangka TANDUR pada bagian Tumbuhkan yang diterapkan guru fiqih di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berjalan dengan baik.

2) Alami

Kegiatan pembelajaran siswa yang menyenangkan akan mempengaruhi mental siswa untuk mengikuti materi pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara terjadi secara kondisional. Ketika pendidik menjelaskan materi terkait makanan dan minuman halal-haram dan menciptakan pengalaman umum yang sering dialami peserta didik. pada saat penyampaian sebuah

⁶³ Ustad Yoga, Guru fiqih, Wawancara dan Observasi pada 22 Agustus 2022.

materi dan mengaitkan dengan kejadian-kejadian yang terjadi disekitar lingkungan peserta didik ,dan memberikan contoh perilaku anak-anak yang dibawah umur (masih berstatus pelajar) yang sering ditayangkan di televisi atau siaran berita seperti anak-anak yang meminum alkohol, banyak siswa yang antusias ketika guru meminta siswa memberikan beberapa contoh.

Ustad Yoga dalam wawancara, mengatakan bahwa:

kegiatan Alami yang diterapkan pada pembelajaran di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dilaksanakan dengan kondisional. Ketika mereka semangat maka akan dilakukan metode ceramah untuk menyampaikan teori terlebih dahulu, namun ketika para siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran maka guru akan meminta siswa memberikan contoh terkait pengalaman atau kejadian yang pernah dilihat oleh siswa yang terkait dengan materi pembelajaran sehingga mampu mencairkan suasana belajar menjadi lebih semangat, namun jika terkadang materi memerlukan praktek guru akan meminta siswa untuk maju dan mempraktekkan terkait dengan pembelajaran.⁶⁴

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara cukup kondisional dan mampu mengendalikan suasana kelas agar siswa tidak merasa bosan. kegiatan pembelajaran yang tepat dan terarah dan mampu membuat guru mata pelajaran fiqih bisa menyampaikan materi tanpa harus memaksakan kepada siswa karena guru pelajaran fiqih akan mampu mengkondisionalkan pemilihan metode yang tepat ketika guru mata pelajaran sudah melibatkan pengalaman yang pernah dialami sehingga

⁶⁴ Observasi dan Wawancara dengan Ustad Yoga, Guru fiqih, pada 22 Agustus 2022.

banyak siswa yang merasa bersemangat dan termotivasi untuk menceritakan pengalaman-pengalaman yang pernah mereka alami. .

3) Namai

Dalam kegiatan kerangka TANDUR pada bagian Namai pendidik merangsang semangat, motivasi, dan rasa senang peserta didik, dengan melontarkan sebuah pertanyaan terkait dengan materi untuk menguji sejauh mana para peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Kemudian pendidik membagi 4 kelompok, setiap anggota kelompok ikut aktif berdiskusi dan mencatat hasil diskusi. Pendidik membagi beberapa topik pembahasan terkait materi, kelompok pertama membahas makanan halal, kelompok kedua membahas minuman halal, kelompok ketiga membahas makanan haram, kelompok keempat membahas minuman haram.

Jalannya diskusi terlihat semangat, bersungguh-sungguh dan menyenangkan. Sikap positif yang tampak antusias ditunjukkan peserta didik, kegembiraan bekerja sama secara berkelompok ditunjukkan para peserta didik dan bila ada yang tidak difahami, peserta didik menanyakan kepada pendidik. Berdasarkan wawancara dengan ustad Yoga selaku guru fiqih kelas VIII MTs, mengatakan bahwa:

Pembagian kelompok adalah suatu hal yang dilakukan untuk menerapkan kegiatan Namai Karena dengan melakukan kerja kelompok tingkat pemahaman siswa dan rasa toleransi bisa ditanamkan dalam diri peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini dapat diperhatikan selama proses awal pembelajaran sampai proses pembelajaran selesai. Meskipun terkadang seorang guru tidak selalu membagi kelompok karna terkadang

pembelajaran menggunakan kitab kuning sehingga guru hanya menerangkan materi, bertanya, atau memberi latihan.⁶⁵

Ketika peserta didik berdiskusi mereka begitu semangat memacu prestasi kelompok antara yang satu dengan yang lainnya dan berusaha membuat hasil diskusi yang baik. *Quantum Teaching* menjadikan suasana kelas nyaman dan menyenangkan selain itu salah satu konsep metode ini merupakan simulasi atau permainan dimana peserta didik seolah belajar seperti anak-anak.

4) Demonstrasikan

Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan hasil diskusinya didepan kelas sedangkan kelompok yang lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi. Hal ini dilakukan agar setiap anggota kelompok bisa berbicara untuk bertanya atau menanggapi pembelajaran. Setelah setiap kelompok bergantian maju mempresentasikan hasil diskusinya pendidik mengajak peserta didik untuk bertepuk tangan atas uaha dan semangat yang telah dilakukan setiap kelompok, sembari peserta didik memberikan hasil kelompok dan peserta didik yang aktif berpendapat, berkomentar maupun bertanya. Berdasarkan wawancara dengan ustad Yoga selaku guru fiqih kelas VIII MTs, mengatakan bahwa:

Guru harus benar-benar memperhatikan siswa sekalipun saat peserta didik melakukan diskusi, karena peran guru selama diskusi adalah meberikan arahan dan mengawasi jalannya diskusi

⁶⁵ Observasi dan Wawancara dengan Ustad Yoga, Guru fiqih, pada 22 Agustus 2022.

sehingga siswa mampu dan mau mengembangkan pemahamannya terhadap suatu ilmu atau informasi baru yang diterima.⁶⁶

Fenomena peserta didik mendemonstrasikan hasil diskusi didepan kelas berjalan baik dan teratur, pendidik bertugas mengawasi jalannya diskusi dan menilai keaktifan peserta didik dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah yang terjadi.

5) Ulangi

Dalam kegiatan Ulangi peserta didik bertugas memberi kesimpulan dan mencatat hasil diskusi yang dianggap penting dan ayat-ayat yang berhubungan dengan materi, kegiatan ini berfungsi agar peserta didik dapat memberdayakan otak kanan dan otak kiri dengan keterampilan mencatat pengalaman belajar. Dan dalam kegiatan ini pula guru memberikan tugas pribadi kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah (PR). Berdasarkan wawancara dengan ustad Yoga selaku guru fiqih kelas VIII MTs, mengatakan bahwa:

Pengulangan dengan cara memberikan tugas terkait pelajaran yang sudah berlalu dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi tugas kepada peserta didik akan mampu membuat materi yang diajarkan tersimpan dalam memori peserta didik.⁶⁷

Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf. Ulangi pelajaran yang sudah berlalu melalui pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi tugas (PR) bagi peserta didik dan hubungkan dengan materi yang saat ini diajarkan . dengan pengulangan demi pengulangan, pelajaran yang diajarkan akan terismpn pada memori otak peserta didik. Pendidik

⁶⁶ Observasi dan Wawancara dengan Ustad Yoga, Guru fiqih, pada 22 Agustus 2022

⁶⁷ Wawancara dengan Ustad Yoga, Guru fiqih, pada 22 Agustus 2022

menyimpulkan hasil yang peserta didik peroleh untuk menguatkan ingatan materi kepada peserta didik.

6) Rayakan

Fenomena yang terjadi bahwa peserta didik semakin semarak dalam mengikuti pembelajaran dimana peserta didik sudah berani berbicara, mengeluarkan pendapat, terdorong dan termotivasi untuk berprestasi, sehingga seorang pendidik membutuhkan dan menuntut keahlian dan keterampilan lebih. Bagi peserta didik yang mendapatkan hadiah merasakan kebanggaan, bersikap positif dan semakin percaya diri. Beberapa hal yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam merayakan keberhasilan belajar seperti tepuk tangan, memberi pujian, atau bahkan memberi hadiah. Dan biasanya pembelajaran akan ditutup dengan pemberian tugas dan membaca doa. Berdasarkan wawancara dengan ustad Yoga selaku guru fiqih kelas VIII MTs, mengatakan bahwa:

Kebanyakan siswa sangat senang dan akan tertarik jika selalu dipuji, atau diberi hadiah ketika melakukan sesuatu yang baik. Di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sudah menjadi tradisi dimana pada setiap semester bagi peserta didik yang mendapatkan prestasi nilai dan akhlak terbaik akan diberikan penghargaan berupa hadiah sebagai salah satu penyemangat dalam diri peserta didik memacu prestasi. Hadiah yang diberikan dapat berupa piagam penghargaan, atau peralatan belajar bagi siswa yang berprestasi.⁶⁸

Di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara secara

⁶⁸ Observasi dan Wawancara dengan Ustad Yoga, Guru fiqih, pada 22 Agustus 2022

langsung telah menerapkan prinsip *Quantum Teaching* baik dalam kelas maupun luar kelas seperti yang dilakukan pendidik dan kepala madrasah.

Berdasarkan uraian yang berkenaan dengan kegiatan penyampaian pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui bahwa pendidik pembelajaran fiqih kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara melakukan dengan maksimal sesuai dengan kerangka TANDUR yang menjadi patokan penerapan metode *Quantum Teaching*. Langkah awal yang telah disampaikan tersebut dapat membuat peserta didik larut dalam dunia yang disampaikan pendidik. Begitu pula dalam kegiatan inti dimana peserta didik merasa nyaman dan menyenangkan serta menantang sehingga peserta didik tak merasa waktu jam pelajaran sudah hampir selesai, dan akhirnya kegiatan penutup yang berupa kesimpulan, pemberian tugas dan nasehat-nasehat dilakukan pendidik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan terhadap problematika dan upaya mengatasi problematika sebagai catatan guna menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

- b. Problematika yang dialami guru dalam menerapkan pendekatan *quantum teaching* pada pembelajaran fiqih kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Guru fiqih kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara terkadang menemui problematika di dalam menerapkan pendekatan *quantum teaching*. Menurut observasi peneliti, beberapa problematika yang ada biasanya timbul tidak hanya dari para siswa tetapi dari hal lainnya. Proses belajar mengajar tentunya tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan para guru.⁶⁹

Menurut ustad yoga selaku guru fiqih kelas VIII MTs saat diwawancarai oleh peneliti,

Pada umumnya, problematika dalam pendekatan *quantum teaching* pada pembelajaran fiqih kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara karena pemahaman guru yang masih terbatas mengenai *Quantum Teaching*, minimnya jangkauan media belajar siswa sehingga siswa hanya mendapat informasi terkait materi dari guru karena perpustakaan belum tersedia, terkadang dalam menerapkan *quantum teaching* pada pembelajaran fiqih guru mengalami kewalahan karena sulitnya siswa di kontrol, siswa kurang memiliki kompetensi kepercayaan diri yang memadai dalam komunikasi, sehingga membuat kegiatan yang tidak sesuai dengan standar proses belajar mengajar, karena setiap siswa memiliki perkembangan dan kematangan yang berbeda-beda.⁷⁰

⁶⁹Hasil Observasi pada Tanggal 08 November 2021.

⁷⁰ Wawancara dengan Ustad Yoga, Guru fiqih, pada 22 Agustus 2022. .

Hal seperti ini tentu berpengaruh terhadap keberhasilan pendekatan *quantum teaching* pada pembelajaran fiqih kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Sehingga guru fiqih harus mengatasi problematika dalam menerapkan pendekatan *quantum teaching* pada proses pembelajaran.

1) Membutuhkan dan menuntut keahlian dan keterampilan seorang pendidik

Pembelajaran dengan menerapkan *Quantum Teaching* juga menuntut pendidik untuk kreatif dan menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan sehingga diperlukan keahlian dan keterampilan pendidik untuk dapat menciptakan situasi yang nyaman dan menyenangkan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dibutuhkan berbagai keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi pendidik secara utuh dan menyeluruh.

Seorang pendidik memerlukan proses perencanaan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana dengan cara yang lebih baik. Karena metode *quantum teaching* harus bisa menjadikan kegiatan belajar senang dan menyenangkan sehingga persiapan yang matang akan membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran.

- 2) Perkembangan dan kematangan masing-masing individu berbeda antara satu dengan yang lainnya

Setiap individu dalam suatu kelas belajar memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga perkembangan dan kematangan dalam mengikuti suatu pembelajaran berbeda-beda, ada yang cepat menangkap dan ada yang lambat dalam pembelajaran, ada yang tingkat percaya dirinya tinggi dan ada yang rendah. Alhasil dilapangan ketika mengikuti proses pembelajaran dengan metode *quantum teaching* peserta didik merasa malu-malu untuk mengeluarkan pendapat walaupun pada akhirnya secara terpaksa tetap berbicara didepan kelas. Dan juga hanya sebagian yang tanggap cepat, berani tampil didepan kelas.

Perbedaan lingkungan juga banyak mempengaruhi karakter sehingga perkembangan dan kematangan peserta didik berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa adanya perbedaan-perkembangan yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, diantara perbedaan yang dimiliki peserta didik dilapangan yaitu peserta didik ada yang cepat dan ada yang lambat dalam menerima materi pelajaran. Peserta didik memiliki kemampuan individu yang berbeda-beda, dan memiliki perbedaan pengalaman disebabkan oleh lingkungan.

Pengalaman dalam suatu lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Namun sebenarnya antara kematangan dan

pengalaman, kedua-duanya mempunyai peran penting dalam perkembangan peserta didik, tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seperti halnya peserta didik yang sulit sekali menangkap materi pembelajaran di madrasah, maka untuk mengatasi hal tersebut terlebih dahulu dicari hal-hal yang menyebabkan otaknya sulit menangkap materi, bila hal yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan peserta didik, maka cara penyelesaiannya akan beda karena disebabkan faktor pembawaan. Perbedaan karakter yang dimiliki peserta didik dalam kelas menuntut pendidik untuk banyak melatih keahlian dan keterampilan. Hal ini merupakan masalah dalam menerapkan *quantum teaching* dalam pembelajaran yang membutuhkan pengalaman mengajar dan bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman dan menyenangkan.

- 3) Adanya keterbatasan sumber belajar dan media belajar yang mendukung penerapan quantum teaching dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar bukan hanya dipengaruhi oleh keberadaan pendidik namun juga dipengaruhi oleh sumber belajar dan media pembelajaran. Kendala yang dimaksud adalah sumber belajar dan media belajar dimana madrasah ini masih dalam proses pengembangan. Ditinjau dari sarana dan prasarana yang ada, masih ada yang belum tersedia seperti perpustakaan dan media LCD. Kegiatan belajar mengajar dan sarana prasarana dalam keadaan yang sangat sederhana namun semuanya dalam keadaan baik, meskipun masih

kurang memberikan dukungan yang maksimal untuk mendukung pencapaian target pendidikan sebagai madrasah yang berkualitas.

Proses pembelajaran yang terjadi dilapangan dengan media pembelajaran yang seadanya membuat proses pembelajaran kurang maksimal karena seharusnya ada gambar yang pendidik tampilkan melalui layar LCD untuk memperjelas dan memudahkan peserta didik lebih memahami maksud dan tujuan pembelajaran. sumber media pembelajaran sebagai bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi berfungsi sebagai alat komunikasi dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik selama proses pembelajaran. Sumber dan media pembelajaran berperan untuk membantu mewujudkan tujuan pembelajaran.

2. Upaya yang dilakukan Guru fiqih dalam mengatasi kendala pendekatan quantum teaching pada pembelajaran fiqih kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Guru fiqih kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki beberapa metode yang tersusun dalam tahapan-tahapan untuk mengatasi permasalahan dan problematika dalam mengatasi problematikan pendekatan quantum teaching pada pembelajaran fiqih kelas VIII MTs Sehingga, kondisi kelas kembali kondusif dan pendekatan quantum teaching

dalam pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan standar di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu standar yang sesuai dengan indikator visi dan misi di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil wawancara, Ustad Yoga selaku guru fiqih mengatakan,

Ada beberapa tahap dalam mengatasi masalah yang menghambat kesuksesan penerapan pendekatan *quantum teaching*, yaitu: untuk pendidik mencari tahu sebanyak mungkin tentang metode *quantum teaching* dan lebih menguasai materi, mencari tahu alasan kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti memberikan perhatian khusus bagi siswa yang bermasalah serta memberikan pemberitahuan kepada orangtua atau wali siswa agar bersama-sama mencari tahu, terkait sumber belajar dan media hanya bisa menunggu lembaga sekolah agar segera menyiapkan namun guru juga harus tetap kreatif dalam memanfaatkan sumber dan media sekalipun itu dengan sumber dan media sederhana.⁷¹

Guru fiqih kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara melakukan beberapa tahapan untuk mengatasi permasalahan dalam menerapkan pendekatan *quantum teaching* yaitu:

- a. Guru fiqih mempersiapkan dan banyak mencari informasi seputar materi yang akan disampaikan dan lebih banyak mencari dan memahami tentang berbagai metode cara mengajar agar pembelajaran dengan *quantum teaching* terus terlaksana dengan baik.

⁷¹ Wawancara dengan Ustad Yoga, Guru fiqih, pada 22 Agustus 2022.

b. Untuk mengatasi masalah siswa, guru fiqih menggunakan metode pendekatan persuasif yang merupakan metode pendekatan yang mempengaruhi siswa secara perlahan tanpa kekerasan agar psikologi siswa terpengaruhi untuk berubah menjadi lebih baik dalam jangka panjang. Bagi siswa yang tidak berhasil dipengaruhi dengan metode pendekatan persuasif, guru fiqih di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara juga memberikan hukuman yang mendidik terhadap siswa yang mengganggu keberhasilan pendekatan *quantum teaching*. Hukuman yang diberikan adalah hukuman yang edukatif yang bermaksud menambah kompetensi dan pengetahuan siswa, contohnya: menghafal surah, membersihkan ruangan kelas, memberikan tugas tambahan yang sesuai dengan porsi dan kemampuan siswa. Bagi siswa yang tetap mengganggu keberhasilan pendekatan *quantum teaching* setelah melewati hal-hal tersebut yaitu memberikan surat peringatan kepada siswa yang harus diketahui wali siswa melalui pihak sekolah, sehingga proses pendidikan siswa berjalan lebih kompleks yaitu di rumah dan di sekolah (berlaku bagi siswa berulang/tidak tinggal diasrama) sedangkan untuk yang tinggal diasrama akan diatasi oleh ustad/ustazah yang bertanggung jawab tentang santri-santriwati di asrama.

Pada umumnya, siswa yang mengganggu proses keberhasilan *quantum teaching* jika diatasi dengan cara tersebut akan berubah dan memberikan dampak positif, karena siswa akan berusaha menghindari masalah yang pernah dilakukannya. Karena jika siswa tersebut melakukan

kesalahan yang mengganggu proses pembelajaran yang diterapkan dengan pendekatan *quantum teaching* akan memberikan dampak negatif terhadap psikologi, mental, dan keluarga. Sehingga, ketika masalah dapat diminimalisir atau diatasi pendekatan *quantum teaching* pada pembelajaran fiqih kelas VIII MTs tercapai dan bisa dikatakan cukup baik/berhasil.

- c. Guru fiqih harus bisa memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan harus tetap kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dengan media atau sumber belajar yang tersedia sekalipun dengan sumber dan media yang sederhana namun sebisa mungkin guru fiqih harus tetap kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar pembelajaran tetap berjalan baik. misalnya dengan menggunakan poster atau membawa laptop pribadi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Pendekatan *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Fiqih kelas VIII MTs Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pengalaman seorang guru fiqih berpengaruh penting terhadap strategi yang akan dilaksanakan dalam pendekatan *quantum teaching* pada pembelajaran fiqih kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Ada beberapa strategi yang digunakan guru fiqih di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu *Quantum Teaching* menggunakan kerangka TANDUR yaitu : Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan.

Beberapa problematika guru fiqih di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu : kurangnya keahlian dan keterampilan seorang pendidik terkait Pendekatan *Quantum Teaching*, guru masih kurang memahami Perkembangan dan kematangan masing-masing individu (siswa) yang memiliki perberbeda antara satu dengan yang lainnya, adanya keterbatasan sumber belajar dan

media belajar yang mendukung penerapan *quantum teaching* dalam proses pembelajaran.

2. Upaya guru fiqih dalam mengatasi problematika yang terjadi di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu : Guru fiqih harus banyak mencari informasi seputar materi yang akan disampaikan dan lebih banyak mencari dan memahami tentang berbagai metode cara mengajar agar pembelajaran dengan *quantum teaching* terus terlaksana dengan baik, Untuk mengatasi masalah siswa, guru fiqih menggunakan metode pendekatan persuasif yang merupakan metode pendekatan yang mempengaruhi siswa secara perlahan tanpa kekerasan agar psikologi siswa terpengaruhi untuk berubah menjadi lebih baik dalam jangka panjang, Guru fiqih harus bisa memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan harus tetap kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dengan media atau sumber belajar yang tersedia sekalipun dengan sumber dan media yang sederhana namun sebisa mungkin guru fiqih harus tetap kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar pembelajaran tetap berjalan baik. misalnya dengan menggunakan poster atau membawa laptop pribadi.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang yang diberikan peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak Sekolah hendaknya mampu memberikan arahan strategi sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi para siswa dan mengawasi penerapan pendekatan *quantum teaching* secara intensif.

2. Kepada Guru fiqih hendaknya mampu terus mengembangkan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum teaching* dan metode penyelesaian problematika didalam kelas yang terus bergerak secara dinamis.
3. Kepada siswa hendaknya mampu meningkatkan kompetensi, prestasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran sesuai dengan indikator yang ditentukan oleh pihak sekolah agar pembelajaran yang telah diterapkan dengan pendekatan quantum teaching tercapai dan berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa", <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/45/41/Pendekatan> . Diakses pada 31 Maret 2022, pukul 11.00 WIB.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- _____, *Metodologi studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung, Cipta Pustaka Media, 2010)
- _____, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*,Medan: Perdana Publishing, 2015).
- Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996)
- Bagus Mustakim, dkk. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas VIII MTs*, (Jakarta: Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009)
- Bobby De Porter,dkk. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Diruang-Ruang Kelas*, (Bandung:Kaifa, 2000)
- _____, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Diruang Kelas*.(Bandung: Kaifa,2002)
- _____,et. All, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Diruang-ruang kelas*, (Bandung: Kaifa,2014)
- _____, dkk. *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung: kaifa ,2016)
- _____, *Quantum Teaching : Memperaktekkan Quantum Larning diruang-ruang kelas*, (Bandung: Kaifa, 2017), hlm. 115
- _____, dkk, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*,(Bandung, Kaifa 2022).
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang studi Fiqih*, (Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam , 2003)

- Fitra, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Keteladanan Sifat Nabi Adam AS Disekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru", *Skripsi*, (UIN Suska Riau) 2020.
- Hadi Susanto, "Model Pembelajaran Quantum Teaching", <https://bagawanabiyasa.wordpress.com>. Diakses pada 17 Juni 2022, pukul 22.18 WIB.
- Hafsah, *Fiqih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011)
- Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1996)
- Ikhwan Agustono, "Pengaruh Zat berbahaya Dalam Makanan Haram perspektif Al-Qur'an Menurut Wahbah Zuhaili", *Jurnal*, Volume 3, No. 2, November 2022
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2020)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013)
- Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitrian Kualitatif* (Jakarta: Rosda, 2010)
- Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2010)
- Muh. Iqbal Salim, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Di SMP Negeri 9 Marusu Kab. Maros", *Skripsi*, (UIN Alauddin Makassar), 2016.
- Nashirun, "Makanan Halal dan Haram Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal*, Volume 3, No. 2, Juli - Desember 2020
- Ngalimun, *Strategi Dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012)
- Nurul Silki, dkk, "Karakteristik Keefektifan Qunatum Teaching Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Rejana Pendidikan Dasar*, Volume 1, No. 2, Mei 2021
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995)
- Siti Ummi Maesaroh, "Upaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Quantum Teaching Di SMP Islamiyah Sawangan Depok", *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2014

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka 1993)

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

_____, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Syafi'i Karim. A, *Fiqih Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)

Umar Sidiq Dan Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019)

Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jeffray, 2020)

Wiwin Suryanti, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Getasan", *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, Volume 2, No 1, Januari 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Sahdiana Rahmadani
2. NIM : 1820100179
3. Tempat/Tanggal Lahir : Gunungtua 17 Desember 1999
4. Jurusan/Program : PAI / FTIK
5. Alamat : Jl.Kihajardewantara
Lingkungan VII Pasar Gunugtua
kec. Padang Bolak, kab. PALUTA
6. No. Hp : 081264880235

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Syahrudin Harahap
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Ibu : Maslian Siregar
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Jl. Kihajardewantara
Lingkungan VII Pasar Gunugtua
kec. Padang Bolak, kab. PALUTA

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : Tahun 2006-2012
2. MTS : Tahun 2012-2015
3. MAS : Tahun 2015-2018
4. UIN SYAHADA Padangsidimpuan : Tahun 2018 – Sekarang

Lampiran

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap lokasi Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Observasi terhadap keadaan Guru dan Guru Fiqih kls VIII MTS Di Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Observasi terhadap keadaan santri/ santriwati kelas VIII MTS yang dimasuki guru Fiqih Di Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
4. Observasi terhadap peraturan yang berlaku Di Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
5. Observasi terhadap Pendekatan Quantum Teaching Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTS Di Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
6. Observasi terhadap materi pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTS Di Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
7. Observasi terhadap sumber belajar pelajaran Fiqih Kelas VIII MTS Di Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

8. Observasi terhadap bagaimana guru menumbuhkan suasana yang menyenangkan dengan pemanfaatan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari
9. Observasi terhadap penerapan TANDUR : Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan yang dilakukan oleh guru fiqih kelas VIII MTS dalam menerapkan pendekatan *quantum teaching* di Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
10. Observasi Upaya yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Kendala Penerapan Pembelajaran Pendekatan Quantum Teaching pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTS di Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja visi dan misi Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Berapa jumlah seluruh ruang kelas dan berapa jumlah ruang kelas VIII MTS di Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
5. Berapakah jumlah guru dan staf yang aktif di Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
6. Berapakah jumlah santri dan santriwati di Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ?
7. Bagaimanakah tanggapan ustad terhadap pembelajaran fiqih di Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

8. Bagaimanakah tanggapan ustad terhadap penerapan Quantum Teaching pada pembelajaran fiqih di Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

B. Wawancara kepada Guru fiqih kelas VIII MTS

1. Bagaimana menurut ustad/ustazah gambaran Pendekatan Quantum Teaching pada pembelajaran fiqih di Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja metode yang dilakukan seorang guru untuk menerapkan pendekatan quantum teaching pada pembelajaran fiqih di Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja tahapan-tahapan yang dilakukan oleh ustad untuk menerapkan pendekatan quantum teaching pada pembelajaran fiqih kelas VIII di Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Apa saja kendala yang ustad/ustazah temukan dalam menerapkan pendekatan quantum teaching pada pembelajaran fiqih kelas VIII Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ?
5. Bagaimana tindakan ustad dalam menerapkan kerangka TANDUR pada bagian Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan didalam pendekatan quantum teaching pada pembelajaran

fiqih kelas VIII di Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ?

6. Apakah prinsip-prinsip quantum teaching dan kerangka TANDUR ditanamkan pada proses belajar mengajar? Kalau tidak, prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang bagaimanakah yang ustad pakai?
7. Apa sajakah sumber-sumber belajar pelajaran fiqih kelas VIII MTS yang ustad/ustazah berikan terhadap santri/ santriwati?
8. Bagaimana guru mata pelajaran fiqih dalam mengelola sumber belajar untuk santri dan santriwati kelas VIII MTS di Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ?
9. Bagaimana tindakan atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi ketika melakukan penerapan pendekatan quantum teaching pada pembelajaran fiqih kelas VIII di Pesantren Al-Thowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?



Wawancara bersama ustadz pimpinan (pendiri) pondok pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baru Julu kecamatan Padang bolak kabupaten Padang lawas Utara



Wawancara bersama ustadz kepala madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu kecamatan Padang bolak kabupaten Padang lawas Utara



Wawancara bersama ustadz guru fiqh di madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu kecamatan Padang bolak kabupaten Padang lawas Utara



Wawancara bersama ummi Ade dan ummi rahma (guru operator) dipondok pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu kecamatan Padang bolak kabupaten Padang lawas Utara



Mesjid pondok pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu kecamatan Padang bolak kabupaten Padang lawas Utara



Gedung sekolah pondok pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruar Julu kecamatan Padang bolak kabupaten Padang lawas Utara



